

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkanannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Berkenaan dengan pendidikan, Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Alaq ayat 1–5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Diantara hikmah sebagaimana dikemukakan sebagian ahli tafsir menjelaskan tentang ayat di atas berkenaan dengan upaya pendidikan dimana dalam proses

pendidikan terdiri beberapa komponen yang ada/berperan yaitu seorang guru, murid atau peserta didik materi yang dipelajari dan metode dan media pembelajaran yang dipakai.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behavior*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar.

Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratatan hubungan antara keduanya.

2. Pemahaman Siswa

Dalam proses penyaluran atau transformasi ilmu dalam proses belajar mengajar, menjadi sebuah tuntutan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa dalam setiap materi pelajaran yang dipelajari. Berbagai cara atau metode yang dilakukan dalam rangka merangsang dan menumbuhkan pemahaman setiap siswa. Mengembangkan kemampuan-kemampuan dan pemahaman dapat dilakukan misal, siswa dapat mendeskripsikan bagaimana mereka akan merancang suatu penyelidikan, mengembangkan penjelasan-penjelasan berdasarkan pada informasi ilmiah dan bukti

yang diperoleh melalui suatu aktivitas kelas, atau mengenali dan menganalisis beberapa penjelasan alternatif untuk suatu gejala alam yang disajikan dalam suatu demonstrasi guru.

3. Rukun Iman

Pembelajaran rukun iman pada anak dimaksudkan untuk mendidik, melatih dan memberikan pengertian tentang memahami dan meyakini Allah melalui pengenalan terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna.

Proses pembelajaran siswa tentang rukun iman khususnya terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna yakni: siswa mampu menghafal asmaul husna, mengetahui arti asmaul husna, menunjukkan contoh dan bukti sederhana bahwa Allah bersifat seperti disebutkan dalam asmaul husna. Tidak sampai disitu saja dalam proses pembelajaran juga hendaknya mampu mencetak siswa yang mampu menunjukkan perilaku beriman kepada Allah dengan sifat-sifatnya sebagaimana disebutkan dalam asmaul husna.

4. Metode Pembelajaran Resitasi

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

Metodologi mengajar banyak ragamnya, seorang pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragamnya, sebagai pendidik tentu harus

mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu sesuai dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud/tercapai.

Sebagaimana penulis alami di lapangan. Penulis melihat tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran khususnya tentang rukun iman masih memiliki kekurangpahaman. Fakta tersebut penulis lihat dari hasil evaluasi yang penulis lakukan kepada siswa yaitu dengan memberikan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mengatasi hal tersebut berbagai usaha penulis lakukan diantaranya dengan memberi variasi dalam pengajaran (menerapkan beberapa metode pengajaran). Hal ini penulis lakukan untuk mencoba mengatasi permasalahan dan membuat pembelajaran lebih disukai siswa atau meningkatkan pemahaman siswa tentang rukun iman pada khususnya serta pelajaran aqidah akhlak pada umumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengemukakan metode resitasi. Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- b. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Tujuan peneliti adalah untuk merangsang anak aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Metode penugasan dapat digunakan peneliti apabila:

- a. Peneliti menginginkan agar semua pengetahuan yang ada diterima siswa lebih mantap.
- b. Untuk mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri.
- c. Agar siswa lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan latar belakang hasil observasi, dan pengalaman mengajar tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam, kemudian berusaha memperbaikinya. Hasil penelitian ini akan penulis angkat dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul; “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Rukun Iman melalui Metode Resitasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Identifikasi Masalah penelitian

Berbagai problem atau masalah yang muncul sehingga sebagian siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih kurang dalam hal pemahaman tentang rukun iman pada pelajaran aqidah akhlak. Masalah tersebut dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran rukun iman belum menggunakan metode yang tepat.

2. Sarana dan alat peraga masih kurang.
3. Kurangnya kesadaran, dari dalam diri siswa serta guru yang belum berpendidikan S1.
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional.
5. Rendahnya kualitas pembelajaran rukun iman.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran rukun iman dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang rukun iman dari hasil penerapan metode resitasi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Cara Pemecahan Masalah Penelitian

Metode atau cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini merupakan metode yang sudah dipilih dan dipikirkan dengan baik dan matang, yaitu menggunakan metode resitasi.

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan kabupaten Hulu Sungai Selatan terhadap

pembahasan tentang rukun iman. Dengan metode ini pula anak diharapkan belajar tidak membosankan dan tidak ada yang malas lagi dalam belajar tentang rukun iman.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah:

Dengan menggunakan dan menerapkan metode resitasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran aqidah akhlak (rukun iman).

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran tentang rukun iman di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Siswa merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan pertanyaan.
3. Siswa dapat memahami tentang rukun iman yang diberikan guru.
4. Siswa dapat menyelesaikan tugas mandiri atau kelompok.
5. Menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Habirau Tengah Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tentang rukun iman.
6. Meningkatkan nilai prestasi siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya teori belajar mengajar dalam konsep Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada waktu akan datang.
- 4) Guru dapat mengembangkan pengetahuan agama pada anak
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

- 3) Melatih bisa berlari mengambil inisiatif dan bertanggung jawab serta mandiri.
- 4) Memudahkan siswa memahami dan mengingat pengetahuan yang sudah ia peroleh.
- 5) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Dosen

Dengan melakukan tindakan kelas dengan sekolah sebagai mitra, dosen akan lebih memahami tugas berat guru serta dapat mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan pembelajaran di sekolah.

d. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru Aqidah Akhlak.